

PEMBARUAN GARAP PAKELIRAN JAWATIMURAN SAJIAN WARDONO

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Magister (S-2)
Program Studi Seni Program Magister



Diajukan oleh:

Wejo Seno Yuli Nugroho
NIM 17211166

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2020**

TESIS

PEMBARUAN GARAP PAKELIRAN JAWATIMURAN SAJIAN WARDONO

dipersiapkan dan disusun oleh

Wejo Seno Yuli Nugroho
NIM 17211166

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 18 Februari 2020

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Hum.

Penguji Utama,



Dr. Suyanto, S.Kar., M.A.

Pembimbing,



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.

Tesis ini telah diterima
sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 18 April 2020

Direktur Pascasarjana



Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn.
NIP. 197106301998021001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pembaruan Garap Pakeliran Jawatimuran Sajian Wardono” ini beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan atau terbukti adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 18 April 2020



Wejo Seno Yuli Nugroho

ABSTRACT

"Update of Pakeliran Jawatimuran by Wardono" is a research that reveals Wardono's creativity in developing East Java leather wayang show, with problem formulation: (1) How the creative process carried out by Wardono in the cultivation of his East Java pakeliran currently; and (2) What are the artistic aspects and aesthetic aspects and community responses to Wardono's pakeliran dish? The two formulations of the problem are analyzed based on the holistic theory put forward by HB. Sutopo (1995), namely from the artist aspect as a source of genetic information, aspects of artwork as a source of objective information, and aspects of life as a source of affective information. The genetic aspect is analyzed based on the theory of creativity and creativity put forward by Utami Munandar (2011). Objective aspects are analyzed based on sanggit theory and garap pakeliran put forward by Sugeng Nugroho (2012). Affective aspects were analyzed based on Robert Redfield's theory (1956) on classifying the dynamics of society. This research uses qualitative method that uses data collection techniques sourced from literature studies, observations, and interviews.

The results showed that Wardono's creativity in updating the east Java pakeliran was influenced by the dalang of Surakarta-style pakeliran presenters, namely Anom Soeroto, Enthus Susmana, and Sudirman Ronggo Darsono. On the other hand, he still maintains the nuances of his East Java because of the advice conveyed by Sri Hastanto, an East Java wayang researcher from STSI Surakarta. Nowadays, the influence of Pakeliran Wardono has penetrated the pakeliran of other East Java dalang, both related to wayang figures and with aspects of his pakeliran work. Even his wayang work is also widely used by cross-style dalang who admire the beauty of the form of wayang figures by Wardono.

Keywords: Jawatimuran, garap pakeliran, Wardono, update.

ABSTRAK

“Pembaruan *Garap Pakeliran Jawatimuran Sajian Wardono*” adalah penelitian yang mengungkap kreativitas Wardono dalam mengembangkan pertunjukan wayang kulit Jawatimuran, dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana proses kreatif yang dilakukan Wardono dalam penggarapan *pakeliran* Jawatimurannya saat ini; dan (2) Bagaimana aspek artistik dan aspek estetik serta tanggapan masyarakat terhadap sajian *pakeliran* Wardono? Dua rumusan masalah tersebut dianalisis dengan berpayung pada teori holistik yang dikemukakan oleh HB. Sutopo (1995), yakni dari aspek seniman sebagai sumber informasi genetik, aspek karya seni sebagai sumber informasi objektif, dan aspek penghayat sebagai sumber informasi afektif. Aspek genetik dianalisis berdasarkan teori kreativitas dan keberbakatan yang dikemukakan oleh Utami Munandar (2011). Aspek objektif dianalisis berdasarkan teori *sanggit* dan *garap* yang dikemukakan oleh Sugeng Nugroho (2012). Aspek afektif dianalisis berdasarkan teori Robert Redfield (1956) tentang pengklasifikasian dinamika masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data bersumber dari studi pustaka, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas Wardono dalam pembaruan *garap pakeliran* Jawatimuran mendapat pengaruh dari para dalang penyaji *pakeliran* gaya Surakarta, yakni Anom Soeroto, Enthus Susmana, dan Sudirman Ronggo Darsono. Pada sisi lain, ia tetap mempertahankan nuansa Jawatimurannya karena saran yang disampaikan oleh Sri Hastanto, peneliti wayang Jawatimuran dari STSI Surakarta. Dewasa ini pengaruh *pakeliran* Wardono telah merambah pada *pakeliran* dalang Jawatimuran yang lain, baik terkait dengan boneka wayang maupun dengan aspek-aspek *garap pakelirannya*. Bahkan karya wayangnya juga banyak digunakan oleh dalang lintas gaya yang mengagumi keindahan bentuk figur wayang karya Wardono.

Kata kunci: Jawatimuran, *garap pakeliran*, Wardono, pembaruan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kasih atas segala anugerah dan kasih sayang-Nya, sehingga tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat S-2 minat Pengkajian Teater Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta ini dapat terwujud.

Tesis ini dapat terwujud tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ki Wardono yang telah bersedia penulis angkat sebagai subjek penelitian sekaligus narasumber utama. Juga kepada narasumber yang lain yang tidak dapat penulis sebut satu per satu, penulis ucapkan terima kasih atas informasi yang diberikan terkait dengan pertunjukan wayang kulit Jawatimuran.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn., yang dengan sangat sabar telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing mulai dari penyusunan proposal, penelitian lapangan, sampai dengan penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Suyanto, S.Kar., M.A. selaku penguji utama dan Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Hum. selaku ketua penguji, yang telah banyak memberikan kritik dan saran dalam ujian tesis ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum. sebagai pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan selama penulis menempuh studi di Pascasarjana ISI Surakarta. Demikian juga kepada Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn.

selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Hj. Sri Hesti Heriwati, M.Hum. selaku Wakil Direktur Pascasarjana, dan Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum. selaku Kaprodi S-2 Pascasarjana ISI Surakarta, penulis ucapkan terima kasih atas kemudahan-kemudahan yang diberikan selama penulis menempuh perkuliahan. Juga kepada para dosen Pascasarjana dan dosen Prodi S-1 Seni Pedalangan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.

Ucapan terima kasih secara khusus kepada keluarga Ki Sakri di Sambirejo, Madiun, yang telah mencurahkan seluruh perhatian, tempat dan waktunya kepada penulis. Yang terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Cahyo Kuntadi, Ibu Sukezi Rahayu, dan Ibu Peni Candra Rini atas segala bantuan baik moril maupun materiel selama penulis menempuh studi Pascasarjana. Semoga Tuhan Yang Mahakuasa membalas budi baik Bapak/Ibu sekalian.

Surakarta, 18 April 2020

Wejo Seno Yuli Nugroho

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	16
1. Metode Pengumpulan Data	16
a. Studi Pustaka	16
b. Observasi	17
c. Wawancara	17
2. Analisis dan Interpretasi Data	18
3. Verifikasi	19
4. Pelaporan Hasil Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II KREATIVITAS WARDONO	22
A. Unsur-unsur Pembentuk Kreativitas Wardono	22
1. Latar Belakang Kesenimanan Wardono	23
2. Pertemuan Wardono dengan Anom Soeroto	31
3. Pertemuan Wardono dengan Sri Hastanto	37
4. Pertemuan Wardono dengan Enthus Susmana	38
5. Pertemuan Wardono dengan Sudirman Ronggo-Darsono	42
B. Perkembangan Sarana <i>Garap Pakeliran</i> Wardono	43
1. <i>Gawangan</i> dan <i>Kelir</i>	43
2. Lampu atau <i>Bléncong</i>	45
3. Figur Wayang	46
a. Langkah-langkah Penciptaan Wayang oleh Wardono	49

b.	Terinspirasi Wayang-wayang Koleksi Enthus Susmana	56
c.	Koleksi Wayang Karya Sudirman Ronggo Darsono	60
d.	Wayang Karya dan Koleksi Wardono	62
4.	Gamelan	64
C.	Pengaruh <i>Pakeliran</i> Wardono terhadap <i>pakeliran</i> Dalang Jawatimuran Lain	67
BAB III	SANGGIT DAN GARAP PAKELIRAN JAWATIMURAN SAJIAN WARDONO	71
A.	<i>Sanggit</i> Lakon	71
1.	Struktur Lakon	72
a.	<i>Jejer</i> Kerajaan Parang Teja	72
b.	Adegan <i>Limbukan</i>	73
c.	Adegan <i>Alun-alun</i> Parang Teja	73
d.	Adegan Kumbarukma dan Bagong	74
e.	Adegan Prabu Trenggana Dewa dihadap Kumbarukma, Jaka Pupon, dan Bagong	74
f.	Adegan Klampis Ireng	75
g.	Adegan Negara Amarta	76
h.	Adegan Pandhawa dan Semar	76
i.	Adegan Gathutkaca dan Antareja	77
j.	Adegan Kahyangan Tinjomaya	77
k.	Adegan Trajutrisna	78
l.	Adegan Anoman	78
m.	Adegan Nagaraja dan Antaboga	78
n.	Adegan Klampis Ireng	78
o.	Adegan Prabu Cupu Kalimardewa	79
p.	Adegan Negara Parang Teja	79
2.	Aspek Intertekstualitas	80
3.	Penokohan	84
4.	Tema dan Amanat	86
B.	<i>Garap Pakeliran</i>	86
1.	<i>Garap Catur</i>	87
2.	<i>Garap Sabet</i>	89
3.	<i>Garap Gending</i>	93
4.	<i>Garap Sulukan</i>	94
BAB IV	ASPEK ARTISTIK, ESTETIK, DAN TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP SAJIAN PAKELIRAN WARDONO	97
A.	Aspek Artistik <i>Pakeliran</i> Wardono	97

1. <i>Wèt Lakon</i>	101
2. <i>Wèt Sabet</i>	103
3. <i>Wet Sulukan</i>	103
B. Aspek Estetik <i>Pakeliran</i> Wardono	104
1. <i>Kesan Regu</i>	105
2. <i>Kesan Lucu</i>	107
3. <i>Kesan Greget</i>	108
4. <i>Kesan Nges</i>	108
C. Tanggapan Masyarakat terhadap Sajian <i>Pakeliran</i> Wardono	109
1. Tanggapan Masyarakat Awam	116
2. Tanggapan Seniman	117
3. Tanggapan Akademisi	119
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
BIBLIOGRAFI	123
DAFTAR NARASUMBER	126
GLOSARIUM	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pasangan Saeman dan Mainten	24
Gambar 2.	Ki Suleman, guru Wardono	31
Gambar 3.	Anom Soeroto dan Wardono	36
Gambar 4.	Piagam acara Sarasehan Wayang Indonesia Tahun 1999 yang mempertemukan pertama kali Wardono dengan Enthus Susmana	40
Gambar 5.	Wardono dan Enthus Susmana	41
Gambar 6.	<i>Gawangan kelir</i> milik Wardono	44
Gambar 7.	Bagian atas <i>gawangan</i>	44
Gambar 8.	Lampu <i>bléncong</i>	45
Gambar 9.	Proses <i>ngeblak</i>	50
Gambar 10.	Memindahkan <i>corekan</i> di atas kulit	51
Gambar 11.	Figur wayang <i>putihan</i> yang digapit	53
Gambar 12.	Tokoh Sena wayang kulit Jawatimuran kuno	54
Gambar 13.	Tokoh Sena wayang kulit Jawatimuran karya Wardono	54
Gambar 14.	<i>Kayon</i> Jawatimuran lama	55
Gambar 15.	<i>Kayon</i> Jawatimuran gubahan Wardono	55
Gambar 16.	<i>Kayon</i> wayang ukur karya Sigit Sukasman	56
Gambar 17.	<i>Kayon</i> karya Wardono yang terinspirasi dari bentuk wayang ukur	56
Gambar 18.	Maesasura karya Enthus Susmana yang diadopsi oleh Wardono	57
Gambar 19.	Warna celana dan <i>sampur</i> khas Jawatimuran	58

Gambar 20. Penggunaan wayang dinosaurus pada salah satu adegan <i>pakeliran</i> Wardono yang terinspirasi dari wayang karya Enthus Susmana	59
Gambar 21. Penggunaan figur pohon pada salah satu adegan <i>pakeliran</i> Wardono yang terinspirasi dari wayang karya Enthus Susmana	60
Gambar 22. <i>Buta Barong</i> karya Sudirman Ronggo Darsono, koleksi Wardono	61
Gambar 23. Wayang <i>simpingan kiwa</i> koleksi Wardono	62
Gambar 24. Wayang <i>simpingan tengen</i> koleksi Wardono	63
Gambar 25. Wayang <i>dhudhahan</i> koleksi Wardono	64
Gambar 26. <i>Balungan</i> perunggu milik Wardono	65
Gambar 27. Penggunaan <i>drum</i> dan <i>symbal</i> pada pertunjukan wayang kulit	66
Gambar 28. Enthus Susmana menampilkan figur <i>kayon</i> karya Wardono	68
Gambar 29. Seno Nugroho menampilkan figur <i>kayon</i> karya Wardono	69
Gambar 30. Wardono sebagai salah satu pembicara pada forum “Jagongan Padang Mbulan” ke-19 di Cafe Mesem, Tumpang, Malang, Juli 2019	70
Gambar 31. Posisi <i>tanceban</i> pada <i>jejer</i>	91
Gambar 32. Bayangan Dasamuka pada lakon <i>Dasamuka Gugur</i>	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	<i>Ricikan gamelan ageng</i>	65
Tabel 2.	Perbedaan struktur lakon Jawatimuran dengan sajian Wardono	101

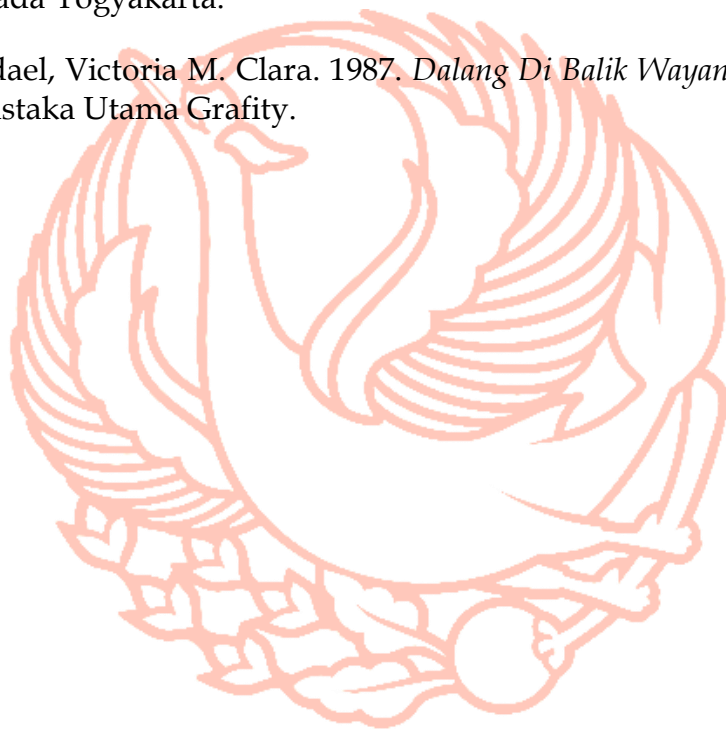


BIBLIOGRAFI

- Creswell, John W. 2016. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emerson, Kathryn Anne. 2017. *Pembaharuan Wayang untuk Penonton Terkini: Garap Sajian Dramatik Pakeliran Purbo Asmoro 1989–2017*. Surakarta: ISI Press.
- Ismunandar K. 1998. *Wayang Asal-usul dan Jenisnya*. Semarang: Dahara prize.
- Jazuli, M. 2003. *Dalang, Negara, dan Masyarakat*. Semarang: Limpad
- Junaidi. 2012. *Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta: Ikonografi & Teknik Pakelirannya*. Yogyakarta: BP Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kayam, Umar. 2001. *Kelir Tanpa Batas*. Yogyakarta: Gama Media.
- Kusumadilaga, K.P.A. 1981. *Serat Sastramiruda*, ditransliterasikan oleh Sudibyo Z. Hadisutjipto dan diindonesiakan oleh Kamajaya. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lindsay, Jeniffer. 1991. *Klasik Kitsch Kontemporer*. Sebuah studi tentang kebudayaan jawa. Gajahmada University of Yogyakarta.
- Munandar, Utami. 2011. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nugroho, Sugeng. 2003. "Studi Tentang pakeliran Enthus Susmono." Tesis S-2 Pengkajian Seni Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- _____. 2012a. "Sanggit dan Garap Lakon Banjaran Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta." Disertasi S-3 Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- _____. 2012b. *Lakon Banjaran Tabir dan Liku-Likunya*. Surakarta: ISI Press.

- _____. 2018. "The Aesthetics Effect of Surakarta-Style *Pakeliran* on East Javanese *Pakeliran*," dalam *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* Vol. 18 No. 2:153-161.
- Paku Buwono IV. Tt. *Serat Wulangreh*. Tanpa penerbit.
- Rahayu, Sukei. 2017. *Garap Sindhenan Jawa Timur Surabayan*. Surakarta: ISI Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redfield, Robert. 1956. *Peasant Society and Culture*, Chicago: The University of Chicago Press.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta: PT. Indeks.
- Soetarno. 2010. *Teater Wayang Asia*. Surakarta: ISI Press.
- _____. 2011. "Makna Pertunjukan Wayang Dan Fungsinya Terhadap Masyarakat Pendukung Wayang," dalam jurnal Dewaruci Vol 7 no 2:
- Soetarno, Sarwanto, dan Sudarko. 2007. *Sejarah Pedalangan*. Surakarta: Cendrawasih.
- Soetarno, Sunardi, Sudarsono. 2007. *Estetika Pedalangan*. Surakarta: CV. Adji.
- Sudarsono. 2000. "Perubahan dan Perkembangan Wayang Kulit Jawa Timur." Tesis S-2 Pascasarjana Ilmu Kajian Budaya Universitas Udayana.
- Sunardi. 2013. *Nuksma dan Mungguh Konsep Dasar Pertunjukan Wayang*. Surakarta: ISI Press.
- Sutopo, Heribertus. 1995. "Kritik Seni Holistik Sebagai Model Pendekatan Penelitian Kualitatif" makalah disampaikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Suwarno, Bambang. 2015. "Wanda Wayang Purwa Tokoh Pandawa Kajian Bentuk Fungsi dan Pertunjukan" Disertasi S-3 Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

- Suyanto. 2002. *Wayang Malangan*. Surakarta: Citra Etnika.
- Suyanto. 2009. *Nilai Kepemimpinan Lakon Wahyu Makutha Rama dalam Perspektif Metafisika*. Surakarta: ISI Press.
- Tim Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur. 1997. *Lagon Vokal Dalang Jawatimuran*. Surabaya: Dinas P dan K.
- Timoer, Soenarto. 1985. *Serat Wewaton Pedhalangan Jawi Wetan jilid I dan II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tri Putranto, Harijadi. 2003. "Sulukun Wayang Kulit Jawa Timuran Versi Suleman." Tesis S-2 Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Van Gronendael, Victoria M. Clara. 1987. *Dalang Di Balik Wayang*, Jakarta: Pustaka Utama Grafity.



NARASUMBER

Ahmad Sulaiman (56 tahun). Penonton pertunjukan Wardono. Tinggal di Mojosari, Mojokerto.

Harijadi Tri Putranto (62 tahun). Pengajar di Jurusan pedalangan ISI Surakarta. Tinggal di Palur, Karanganyar.

Julaikah (60 Tahun). Pesindhen Wardono. Tinggal di Mojokerto.

Kartono (68 tahun). Cantrik Suleman, seniman *pengrawit* Jawatimuran. Tinggal di Pacet, Mojokerto

Muhamad Pamungkas Prasetyo Bayu Aji (35 Tahun). Putra Anom Soeroto. Tinggal di Kebon Seni Timasan, Makamhaji, Sukoharjo.

Pringgojati Rahmanu (24 tahun). Dalang wayang Jawatimuran, mahasiswa Jurusan Pedalngan ISI Surakarta. Tinggal di Balong Bendo, Sidoarjo.

Sastro Ginanjar (24 tahun). Putra ketiga Wardono. Tinggal di Jiyu, Mojokerto.

Sikam (68 tahun). Penonton pertunjukan Wardono. Tinggal di Mojosari, Mojokerto.

Surono Gondo Taruno (56 tahun). Praktisi pedalangan, pegawai RRI Surabaya, Tinggal di Sidoarjo.

Suyanto (59 Tahun). Dosen Jurusan Pedalangan ISI Surakarta. Tinggal di Ngoresan, Jebres, Surakarta.

Syafi'i (32 tahun). Penonton pertunjukan Wardono. Tinggal di Mojosari, Mojokerto.

Tetuko Aji (32 tahun). Putra kedua Wardono. Tinggal di Jiyu, Mojokerto.

GLOSARIUM

- Ada-ada* : Salah satu jenis *sulukan* yang memberikan suasana *greget*, marah, berani, atau semangat.
- Ancap-ancapan* : Bentuk gerak *sabet pakeliran* Jawatimuran dengan bentuk dua wayang yang seolah-olah saling memandang mata.
- Antawacana* : Dialog antar-tokoh wayang, dalam hal ini terdapat kaidah-kaidah yang berkaitan dengan tata cara pengucapan (artikulasi, diksi, dan intonasi).
- Bedhol Kayon* : Proses pencabutan wayang figur *kayon* sebagai tanda dimulainya pertunjukan wayang.
- Cakepan* : Syair lagu yang terdapat pada *tembang* dan *sulukan* dalang.
- Entas* : Pola gerak wayang untuk keluar dari *kelir* atau *panggung*.
- Gawangan* : Panggung wayang berbentuk kerangka untuk memasang *kelir*.
- Gendhing* : Salah satu komposisi musikal dalam karawitan Jawa dengan ciri-ciri tertentu.
- Jagatan* : Bagian tengah *gawangan* yang merupakan arena pertunjukan wayang kulit.
- Janturan* : Narasi dalang yang diiringi gending *sirep* atau berbunyi lirih.
- Jawatimuran* : nama salah satu gaya pedalangan tradisi yang hidup di Jawa Timur.
- Jeblosan* : Salah satu bentuk *sabet* perang.
- Karawitan* : Musik Jawa yang dimainkan dengan gamelan berlaras *sléndro* atau *pélog*.

- Kayon* : Wayang yang merupakan bentuk stilisasi dari pohon, yang dapat berfungsi untuk menggambarkan berbagai hal misalnya hutan, angin, api, air, lautan, dan sebagainya.
- Kelir* : Layar putih yang membentang pada *gawangan*.
- Kendhangan* : Pola permainan *kendhang*.
- Kupu Tarung* : Bentuk *sabet pakeliran* Jawatimuran yang menyerupai gerak kupu-kupu yang sedang terbang.
- Larapan* : Papan kayu berbentuk persegi panjang yang digunakan sebagai tempat menancapkan wayang kulit Jawatimuran.
- Pathethan* : Vokal dalang untuk menciptakan suasana agung yang dalam penyajiannya diiringi oleh *ricikan rebab, gendèr, dan gambang*.
- Pocapan* : Narasi dalang yang tidak diiringi gending *sirep*.
- Sanggit* : Interpretasi dalang dalam menggarap alur lakon wayang.
- Sendhon* : Vokal dalang untuk menciptakan suasana sedih atau romantis yang dalam penyajiannya diiringi oleh *ricikan gendèr dan gambang*.
- Sléndro* : Sistem tangga nada pentatonis yang memiliki jarak sama.
- Sulukan* : Vokal dalang yang digunakan untuk menciptakan suasana adegan.
- Tayub* : Salah satu bentuk kesenian rakyat yang berbentuk seni tari, tidak terikat oleh struktur gerak, serta menonjolkan pola-pola *kendhangan* yang khas.